

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan usaha kopi di Indonesia beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan sangat pesat. Tidak hanya *coffee shop modern*, usaha kopi berskala mikro seperti kopi keliling juga semakin banyak bermunculan di berbagai daerah, termasuk di Kota Padang. Fenomena ini didorong oleh meningkatnya konsumsi kopi masyarakat serta perubahan gaya hidup menjadikan kopi bagian dari aktivitas sehari-hari. Di sisi lain, sebagai usaha yang bergerak pada sektor makanan dan minuman, setiap pelaku usaha memiliki kewajiban menjamin kehalalan produk yang dipasarkan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal. Namun, praktiknya masih banyak pelaku UMKM memahami konsep halal hanya sebatas penggunaan bahan baku yang halal, sementara aspek rantai pasok seperti pemilihan pemasok, penyimpanan bahan baku, proses produksi, distribusi, hingga penanganan produk belum sepenuhnya menerapkan prinsip *Halal Supply Chain*. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara meningkatnya perkembangan usaha kopi dengan implementasi sistem jaminan halal yang menyeluruh.¹

Fenomena tersebut juga tercermin dari masih rendahnya penerapan sistem jaminan halal pada sebagian UMKM di Indonesia. Meskipun pemerintah terus

¹ Halimah Tusadiah; Fadila Rahma Mulya; Rahmat Febrianto; Erna Widiastuty; Rebi Fara Handika, "Analisis Risiko Bisnis Pada UKM Coffee Shop Di Kota Padang," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 8, no. 3 (2024).

mendorong percepatan sertifikasi halal melalui Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), kenyataannya masih banyak usaha mikro yang belum memiliki pemahaman mengenai pentingnya menjaga integritas halal pada seluruh aktivitas rantai pasok. Sebagian besar pelaku usaha lebih berfokus pada cita rasa, harga, serta pelayanan kepada konsumen, sedangkan aspek ketertelusuran (*traceability*), pengadaan bahan baku, proses produksi, penyimpanan, pengemasan, transportasi, serta konsumen belum menjadi perhatian utama. Padahal, kelemahan pada salah satu tahapan rantai pasok dapat menimbulkan risiko kontaminasi yang berpengaruh terhadap status kehalalan produk dan menurunkan kepercayaan konsumen.²

Fenomena tersebut juga menjadi perhatian pada usaha Kopi Keliling Langgam di Kota Padang. Berdasarkan observasi awal dan wawancara pendahuluan pemilik usaha, diketahui bahan baku digunakan telah dipilih dari pemasok yang dipercaya serta proses produksi telah memperhatikan kebersihan. Namun demikian, pelaku usaha mengakui bahwa penerapan *Halal Supply Chain* belum dilakukan secara menyeluruh karena belum terdapat prosedur operasional yang terdokumentasi mengenai pengelolaan rantai pasok halal, belum pernah dilakukan evaluasi menggunakan indikator kinerja rantai pasok, serta pemahaman mengenai *Halal Supply Chain* masih terbatas pada penggunaan bahan baku yang halal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan nyata di lapangan sehingga diperlukan penelitian menganalisis penerapan

² Sri Utami; Naili El Muna, "Halal Supply Chain Dan Percepatan Perolehan Sertifikasi Halal Produk Pelaku Usaha Makanan Skala Mikro Kecil Menengah AFC Di Jombang," *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 3, no. 3 (2025).

prinsip *Halal Supply Chain* pada Usaha Mikro Kopi Keliling Langgam menggunakan model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) agar dapat diketahui kondisi penerapan pada setiap aktivitas *plan*, *source*, *make*, *deliver*, dan *return* serta memberikan rekomendasi perbaikan yang tepat.³

Berdasarkan hasil pemetaan berbagai penelitian terdahulu, penerapan *Halal Supply Chain* merupakan aspek penting dalam menjaga kehalalan produk pada seluruh aktivitas rantai pasok. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Halal Supply Chain* berfokus pada penggunaan bahan baku halal, juga proses pengadaan bahan baku, pengolahan, penyimpanan, distribusi, serta ketertelusuran (*traceability*) produk untuk menjaga integritas halal. Selain itu, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) mampu digunakan mengevaluasi kinerja setiap aktivitas rantai pasok sehingga indikator yang masih belum optimal dapat diidentifikasi sebagai dasar perbaikan penerapan *Halal Supply Chain*.

Selain menunjukkan pentingnya penerapan *Halal Supply Chain* pada setiap aktivitas rantai pasok, berbagai penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa implementasinya masih menghadapi berbagai kendala.⁴ Selain menunjukkan pentingnya penerapan *Halal Supply Chain* setiap aktivitas rantai

³ Famelga Clea Putri Riadi Budiman, "Usulan Mitigasi Risiko Kontaminasi Dalam Aktivitas Halal Supply Chain Management Pada UMKM Mekar Sari Produk Rengginang Dengan Metode Supply Chain Operation Reference (SCOR) Dan House of Risk (HOR)," *Jurnal Inovasi Teknik Industri (JITIN)* 4, no. 2 (2025).

⁴ Danis Eka Prasetya Wicaksana Arinda Soraya Putri, Nazhifa Rahmi Susilo, Ardhy Yuliawan Norma Sakti, "The Development of Halal Supply Chain Research in Indonesia: A Comparative Study," *Jurnal Teknik Industri* 25, no. 2 (2024).

pasok, berbagai penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa implementasinya masih menghadapi berbagai kendala.

Dari sisi sosial, masyarakat Kota Padang yang mayoritas beragama Islam memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kehalalan produk makanan dan minuman, termasuk kopi. Namun, dalam praktiknya konsumen masih lebih mempertimbangkan cita rasa, harga, dan kualitas produk dibandingkan dengan proses pengadaan bahan baku, pengolahan, penyimpanan, dan distribusi oleh pelaku usaha. Di sisi lain, masih terdapat usaha mikro yang berfokus pada penggunaan bahan baku halal, tetapi penerapan prinsip *Halal Supply Chain* pada seluruh proses rantai pasok belum dilakukan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk halal dengan penerapan *Halal Supply Chain* usaha mikro, sehingga diperlukan analisis menggunakan model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) mengevaluasi kinerja rantai pasok dan mengidentifikasi aspek yang masih memerlukan perbaikan.⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat indikator kinerja yang belum optimal, terutama pada aspek penyimpanan produk, kebersihan sarana transportasi, pengelolaan distribusi, dan pengembalian produk sehingga berpotensi memengaruhi integritas halal. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) mampu mengidentifikasi aktivitas *plan, source, make, deliver, return, dan enable* yang

⁵ Nurul Hidayat, Noer Ayu Komang Kathy Saputri, Khammada Qurratu A'yuni "Analisis Penerapan Halal Supply Chain Management Dalam Meningkatkan Kepercayaan Konsumen UMKM Al-Izza," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 4 (2024).

masih memerlukan perbaikan sebagai dasar peningkatan kinerja *Halal Supply Chain*. Meskipun demikian, penelitian mengenai penerapan *Halal Supply Chain* pada usaha mikro kopi keliling di Kota Padang menggunakan analisis SCOR masih terbatas, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.⁶

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan prinsip *Halal Supply Chain* pada Usaha Mikro Kopi Keliling Laggam di Kota Padang yang mencakup aktivitas *plan, source, make, deliver, dan return*. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi aktivitas rantai pasok yang belum sesuai dengan prinsip *Halal Supply Chain* serta menganalisis kinerja rantai pasok menggunakan model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR). Hasil penelitian diharapkan mengidentifikasi aspek-aspek yang masih memerlukan perbaikan sehingga menjadi dasar meningkatkan penerapan *Halal Supply Chain* pada Usaha Mikro Kopi Keliling Laggam di Kota Padang.⁷

Berdasarkan kondisi tersebut, terlihat adanya kesenjangan antara penerapan *Halal Supply Chain* usaha mikro dengan konsep ideal rantai pasok halal. Meskipun pelaku usaha telah menggunakan bahan baku yang halal, belum dapat dipastikan seluruh aktivitas rantai pasok, mulai dari pengadaan bahan baku, pengolahan, penyimpanan, hingga distribusi, telah menerapkan prinsip *Halal Supply Chain* secara menyeluruh. Kondisi ini berpotensi memengaruhi integritas halal produk serta kepercayaan konsumen. Oleh karena itu, diperlukan

⁶ Arinda Soraya Putri, Nazhifa Rahmi Susilo, Ardhy Yuliawan Norma Sakti, "The Development of Halal Supply Chain Research in Indonesia: A Comparative Study."

⁷ Mohammad Iqbal Irfany Muhammad Ayyub Muslich, Asep Nurhalim, "Implementation of the Halal Assurance System and MSME Business Development Strategy: The Case of a Coffee Shop," *Halal Studies and Society* 1, no. 1 (2024).

analisis menggunakan model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) guna mengevaluasi kinerja setiap aktivitas rantai pasok dan mengidentifikasi aspek-aspek yang masih memerlukan perbaikan pada Usaha Mikro Kopi Keliling Langgam di Kota Padang.⁸

Perkembangan industri halal menjadi salah satu fenomena ekonomi global yang terus mengalami pertumbuhan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengonsumsi produk yang halal, aman, dan berkualitas. Kondisi tersebut mendorong berkembangnya konsep *Halal Supply Chain* (HSC) yang menekankan penerapan prinsip halal pada seluruh tahapan rantai pasok, mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, penyimpanan, hingga distribusi kepada konsumen. Dalam perspektif ini, kehalalan produk ditentukan oleh bahan baku yang digunakan, juga oleh proses penanganan dan distribusinya agar terhindar dari kontaminasi dengan bahan yang tidak halal. Maka, penerapan *Halal Supply Chain* menjadi faktor penting dalam menjaga integritas halal produk, meningkatkan kepercayaan konsumen, serta memperkuat daya saing pelaku usaha, khususnya pada sektor pangan dan minuman.⁹

Indonesia memiliki potensi besar pada pengembangan industri halal karena negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Kondisi tersebut mendorong meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk yang halal, dari segi bahan baku, serta pada seluruh proses produksi dan distribusinya. Guna

⁸ Sucipto Yuyun Pujiastuti, Siti Asmaul Mustaniroh, *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 1358, no. 1 (2024).

⁹ Irawan Randikaparsa Ali Akbar Anggara, M. Elfan Kaukab, "Optimizing Halal Supply Chains in the Food Industry: Enhancing Sales Management through ERP System Integration," *Asian Journal of Economics, Business and Accounting* 24, no. 2 (2024): 52–63, <https://doi.org/10.9734/AJEBA/2024/v24i21219>.

mendukung hal tersebut, pemerintah menetapkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal sebagai dasar penyelenggaraan jaminan produk halal di Indonesia. Dalam konteks ini, penerapan *Halal Supply Chain* menjadi penting untuk menjaga integritas halal produk pada setiap tahapan rantai pasok. Selain memenuhi ketentuan regulasi, penerapan *Halal Supply Chain* juga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen serta memperkuat daya saing pelaku usaha di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya produk halal.¹⁰

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) salah satu sektor yang berperan strategis mendukung pertumbuhan perekonomian nasional maupun daerah. Berdasarkan publikasi Kota Padang pada Angka 2026 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang, sektor perdagangan, industri pengolahan, serta penyediaan akomodasi dan makan minum menjadi bagian penting dalam struktur perekonomian Kota Padang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa usaha mikro pada bidang makanan dan minuman memiliki peluang yang besar untuk terus berkembang seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk pangan dan minuman siap konsumsi. Perkembangan tersebut turut mendorong munculnya berbagai usaha berbasis kopi, seperti kedai kopi, *coffee shop*, hingga usaha kopi keliling yang semakin diminati masyarakat.¹¹

¹⁰ Ahmad Nurkhin Sandi Adang, "Dynamics of Halal Supply Chain Development in Indonesia," *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)* 8, no. 1 (2024).

¹¹ Rebi Fara Handika Halimah Tusadiah, Fadila Rahma Mulya, Rahmat Febrianto, Erna Widiastuty, "Analisis Risiko Bisnis Pada UKM Coffee Shop Di Kota Padang," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 3, no. 8 (2024).

Di sisi lain, berdasarkan publikasi Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2026, sektor perdagangan dan industri pengolahan masih menjadi sektor yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah. Oleh karena itu, pelaku usaha dituntut mampu menghasilkan produk berkualitas, serta menerapkan pengelolaan usaha yang efektif, termasuk dalam menjaga kehalalan produk pada seluruh aktivitas rantai pasok. Penerapan *Halal Supply Chain* menjadi penting karena kehalalan produk ditentukan oleh bahan baku yang digunakan, serta oleh proses pengadaan, produksi, penyimpanan, distribusi, hingga produk diterima oleh konsumen sesuai dengan ketentuan Jaminan Produk Halal di Indonesia.

Salah satu sektor yang mengalami perkembangan pesat seiring pertumbuhan industri halal adalah industri kopi. Selain menjadi komoditas ekonomi, kopi telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda dan masyarakat perkotaan. Indonesia juga merupakan salah satu produsen kopi terbesar di dunia. Berdasarkan data *United States Department of Agriculture* (USDA), pada musim panen 2024/2025 Indonesia menempati peringkat kelima sebagai produsen kopi dunia dengan produksi sekitar 10,7 juta karung berukuran 60 kilogram. Potensi tersebut menunjukkan bahwa kopi memiliki peran penting perekonomian nasional sekaligus memiliki peluang besar untuk meningkatkan daya saing di pasar global. Maka, penerapan *Halal Supply Chain* pada rantai pasok kopi menjadi

penting untuk menjaga integritas halal produk serta meningkatkan kepercayaan konsumen.¹²

Meningkatnya konsumsi kopi di Indonesia turut mendorong muncul dan berkembangnya berbagai model bisnis dalam industri kopi, mulai dari *coffee shop* modern hingga usaha mikro seperti kopi keliling. Kehadiran usaha kopi keliling menjadi alternatif yang semakin diminati masyarakat karena menawarkan kemudahan akses, harga yang lebih terjangkau, serta fleksibilitas dalam menjangkau lokasi-lokasi yang belum terlayani oleh kedai kopi konvensional. Model usaha ini mampu beradaptasi dengan mobilitas masyarakat modern yang menginginkan layanan cepat dan praktis tanpa harus mengunjungi tempat khusus. Di Kota Padang, keberadaan usaha kopi keliling semakin mudah ditemui di berbagai titik strategis, seperti kawasan kampus, pusat perdagangan, area perkantoran, hingga ruang-ruang publik lainnya yang ramai aktivitas masyarakat. Fenomena ini menunjukkan bahwa usaha kopi keliling memiliki potensi ekonomi yang cukup besar sekaligus mencerminkan dinamika pertumbuhan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di daerah, khususnya dalam merespons perubahan pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat perkotaan.¹³

Di sisi lain, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya produk halal mendorong pelaku usaha makanan dan minuman untuk berfokus

¹² Dina Ayu Safitrih Nikmatul Masruroh, Ahmad Fadli, "Model Halal Supply Chain Pada Produk Kopi," *Al-Muqayyad* 7, no. 2 (2024): 109–125, <https://doi.org/10.46963/jam.v7i2.2191>.

¹³ Giantoro Pamungkas, "Strategi Inovasi dan Keberlanjutan Bisnis Urusan Coffe : Menembus Pasar Kopi Inonesia ," *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development* 5, no. 1 (2025).

pada kualitas produk, serta jaminan kehalalan menyeluruh. Dalam konteks usaha kopi keliling, aspek kehalalan tidak terbatas pada penggunaan bahan baku kopi yang halal, serta mencakup seluruh rangkaian proses rantai pasok, mulai dari pengadaan bahan baku, penyimpanan, pengolahan, distribusi, hingga tahap penyajian kepada konsumen. Setiap tahapan proses tersebut memiliki potensi sebagai titik kritis yang memengaruhi integritas halal produk apabila tidak dikelola dengan baik sesuai dengan prinsip *Halal Supply Chain*. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan *Halal Supply Chain* menjadi hal yang sangat penting bagi pelaku usaha kopi keliling memastikan kehalalan produk tetap terjaga secara konsisten dari hulu hingga ke tangan konsumen, sekaligus meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan terhadap produk yang ditawarkan.

Salah satu usaha kopi keliling yang berkembang di Kota Padang adalah Kopi Keliling Langgam. Usaha ini memasarkan berbagai jenis produk kopi melalui sistem penjualan bergerak yang langsung menjangkau konsumen di berbagai lokasi. Dalam operasionalnya, Kopi Keliling Langgam melibatkan serangkaian aktivitas rantai pasok yang cukup kompleks, mulai dari perencanaan kebutuhan bahan baku, proses pemilihan dan kerja sama dengan pemasok, penyimpanan bahan baku, proses pengolahan atau peracikan kopi, hingga distribusi dan penyajian produk kepada konsumen akhir. Rangkaian aktivitas tersebut menunjukkan usaha ini berfokus pada aspek penjualan, serta memiliki keterkaitan erat dengan pengelolaan rantai pasok berpotensi memengaruhi jaminan kehalalan produk. Oleh karena itu, Kopi Keliling Langgam menjadi

objek yang relevan untuk dikaji dalam perspektif *Halal Supply Chain*, khususnya dalam melihat bagaimana penerapan prinsip-prinsip halal diimplementasikan pada setiap tahapan operasional usaha.

Pemilihan Usaha Mikro Kopi Keliling Langgam sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan akademis dan praktis. Usaha ini merupakan salah satu pelaku usaha kopi keliling yang masih aktif beroperasi sehingga memiliki aktivitas rantai pasok yang dapat dianalisis secara komprehensif. Sebagai usaha yang bergerak di bidang makanan dan minuman, Kopi Keliling Langgam juga memiliki tanggung jawab menjaga kehalalan produk pada setiap tahapan rantai pasok. Di sisi lain, penelitian mengenai penerapan *Halal Supply Chain* pada usaha mikro, khususnya kopi keliling, masih relatif terbatas. Padahal, UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian nasional dan pengembangan industri halal di Indonesia. Maka, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai penerapan *Halal Supply Chain* pada usaha mikro melalui analisis *Supply Chain Operations Reference* (SCOR).¹⁴

Selain itu, penelitian ini menjadi semakin penting karena dalam praktiknya masih terdapat berbagai tantangan dihadapi penerapan *Halal Supply Chain* pada usaha mikro. Keterbatasan pemahaman pelaku usaha terhadap konsep *halal supply chain*, belum tersedianya standar operasional prosedur (SOP) yang terdokumentasi secara formal, serta minimnya proses evaluasi terhadap aktivitas rantai pasok menjadi faktor yang dapat memengaruhi optimalitas implementasi

¹⁴ Hasnain Abbas et al., "Sustainable Elements of the Ongoing Growth in the Demand for Halal Products in OBOR Regional Markets," *Frontiers in Nutrition* 12, no. May (2025), <https://doi.org/10.3389/fnut.2025.1533322>.

prinsip halal dalam kegiatan usaha. Kondisi tersebut menunjukkan penerapan *halal supply chain* pada level usaha mikro sering kali masih bersifat sederhana dan belum terstruktur secara sistematis. Maka, diperlukan suatu pendekatan analitis yang mampu mengevaluasi penerapan *halal supply chain* secara komprehensif dan terukur, sehingga dapat menggambarkan kondisi aktual pengelolaan rantai pasok yang dijalankan oleh pelaku usaha serta mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki.

Salah satu pendekatan untuk mengevaluasi kinerja rantai pasok berupa *Supply Chain Operations Reference* (SCOR). Model SCOR adalah suatu kerangka kerja terstandarisasi untuk menganalisis dan mengukur kinerja rantai pasok secara komprehensif melalui lima proses utama, yaitu perencanaan, pengadaan, produksi, pengiriman, dan pengembalian. Dengan pendekatan ini, seluruh aktivitas rantai pasok dapat diidentifikasi dan dievaluasi secara sistematis berdasarkan indikator kinerja yang ditetapkan. Dalam konteks *halal supply chain*, model SCOR memungkinkan peneliti untuk menilai sejauh mana setiap proses telah sesuai dengan prinsip-prinsip halal, sekaligus mengidentifikasi titik-titik kritis yang berpotensi menimbulkan risiko terhadap kehalalan produk. Dengan demikian, penerapan model SCOR tidak hanya membantu mengukur efisiensi dan efektivitas rantai pasok, tetapi juga menjadi alat analisis yang relevan untuk meningkatkan kualitas implementasi *halal supply chain* secara menyeluruh.¹⁵

¹⁵ Sucipto Yuyun Pujiastuti, Siti Asmaul Mustaniroh, "Analysis of the Institutional Risk of the Halal Supply Chain in the Potato Chips Micro Scale Using the SCOR Methods," *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 1358, no. 1 (2024): 012034 (1–18), <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1358/1/012034>.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendahuluan peneliti dengan pemilik Kopi Keliling Langgam, diperoleh informasi bahwa selama ini pelaku usaha telah berupaya menjaga kualitas bahan baku dengan memilih pemasok yang terpercaya serta memastikan bahan yang digunakan aman dan layak dikonsumsi. Namun, pelaku usaha mengungkapkan bahwa konsep *halal supply chain* belum dipahami secara menyeluruh dan belum pernah dilakukan evaluasi khusus terkait penerapan prinsip halal pada seluruh aktivitas rantai pasok usaha. Pemahaman mengenai halal masih berfokus pada penggunaan bahan baku yang halal, sedangkan aspek penyimpanan, penanganan bahan, distribusi, dan pengukuran kinerja rantai pasok belum menjadi perhatian utama. Kondisi ini menunjukkan kesenjangan antara praktik yang dilakukan di lapangan dengan konsep *halal supply chain* yang menekankan pentingnya menjaga kehalalan produk dari hulu hingga hilir.

Berdasarkan fakta di lapangan, penelitian mengenai “Penerapan Prinsip *Halal Supply Chain* pada Usaha Kopi Keliling Langgam di Kota Padang dengan Analisis SCOR” menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai penerapan prinsip *Halal Supply Chain* pada usaha mikro kopi keliling, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapannya, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat mendukung pengembangan usaha yang efektif, efisien, dan sesuai prinsip-prinsip halal.

B. Rumusan Masalah

Terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana penerapan prinsip *Halal Supply Chain* pada setiap tahapan rantai pasok, meliputi *plan*, *source*, *make*, *deliver*, dan *return* pada usaha Kopi Keliling Langgam?
2. Bagaimana kinerja rantai pasok usaha Kopi Keliling Langgam di Kota Padang jika dianalisis menggunakan model SCOR (*Supply Chain Operations Reference*)?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan prinsip *Halal Supply Chain* pada usaha Kopi Keliling Langgam di Kota Padang?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai penerapan prinsip *Halal Supply Chain* pada usaha Kopi Keliling Langgam di Kota Padang. Penelitian ini hanya berfokus pada aktivitas rantai pasok yang mencakup perencanaan (*plan*), pengadaan bahan baku (*source*), proses produksi atau pengolahan (*make*), distribusi dan pelayanan kepada konsumen (*deliver*), serta penanganan pengembalian (*return*). Selain itu, evaluasi kinerja rantai pasok dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR). Penelitian ini juga dibatasi pada aspek operasional rantai pasok, sehingga tidak membahas secara mendalam aspek keuangan maupun strategi pemasaran usaha. Informan dalam penelitian ini pun dibatasi pada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam operasional usaha Kopi Keliling Langgam, terutama pemilik usaha dan pekerja yang memahami proses kegiatan usaha sehari-hari.

D. Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Mendeskripsikan penerapan prinsip *Halal Supply Chain* pada setiap aktivitas rantai pasok yang meliputi *plan, source, make, deliver*, dan *return* pada Usaha Mikro Kopi Keliling Langgam di Kota Padang.
2. Menganalisis kinerja rantai pasok Usaha Mikro Kopi Keliling Langgam menggunakan model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR).
3. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi pada penerapan prinsip *Halal Supply Chain* pada Usaha Mikro Kopi Keliling Langgam di Kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan implikasi baik secara teoretis maupun praktis. Dari sisi teoretis, penelitian ini bertujuan mengembangkan pengetahuan khususnya di bidang manajemen rantai pasok Halal serta menjadi referensi bagi studi-studi mendatang mengenai penerapan prinsip-prinsip rantai pasok Halal pada usaha mikro, khususnya di sektor penjualan kopi keliling. Selain itu, penelitian ini diharapkan berkontribusi pada literatur mengenai pengukuran kinerja rantai pasok dengan menggunakan model SCOR (*Supply Chain Operations Reference*). dalam konteks usaha mikro dan kecil.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

a. Bagi pelaku usaha

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai penerapan prinsip *Halal Supply Chain* dalam kegiatan operasional usaha Kopi Keliling Langgam di Kota Padang. Hasil penelitian menjadi bahan evaluasi meningkatkan pengelolaan rantai pasok agar lebih sesuai dengan prinsip halal sekaligus lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang ditawarkan.

b. Bagi konsumen

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan gambaran bahwa produk yang dikonsumsi telah melalui proses yang memperhatikan aspek kehalalan dalam setiap tahapan rantai pasok. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya, kenyamanan, dan keyakinan konsumen dalam mengonsumsi produk kopi dari usaha Kopi Keliling Langgam

c. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pemahaman mengenai penerapan *Halal Supply Chain* pada usaha mikro serta meningkatkan kemampuan analisis dalam mengkaji kinerja rantai pasok menggunakan model SCOR. Selain itu, penelitian menjadi pengalaman

akademik yang berharga melakukan penelitian lapangan secara langsung pada pelaku usaha mikro di sektor kuliner.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi dari setiap bab yang dibahas, sehingga pembahasan dapat tersusun secara sistematis dan terarah.

BAB I Pendahuluan

Bab I menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup studi, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan struktur penulisan. Bab ini menjelaskan dasar pemikiran pelaksanaan penelitian serta memberikan gambaran umum mengenai arah penelitian.

BAB II Kajian Pustaka

Bab II ini membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian, seperti konsep rantai pasok halal dan rantai pasok, model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR), serta teori-teori pendukung. Selain itu, menyajikan penelitian terdahulu dan kerangka konseptual yang menjadi landasan studi ini.

BAB III Metode Penelitian

Bab III ini menguraikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan jangka waktu penelitian, subjek dan informan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan pada penelitian guna menjawab permasalahan penelitian.